
Digitalisasi perpustakaan Desa Sumber Secang dalam upaya membangun aksesibilitas informasi dan eksistensi keberadaan perpustakaan

Ainol Yaqin¹, Hamdan Romdoni^{2*}

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

e-mail: hamdanromdoni567@gmail.com

*Corresponding Author.

Received: 25 Mei 2022; Revised: 7 April 2022; Accepted: 20 April 2022

Abstrak: Desa Sumber Secang sendiri telah memiliki perpustakaan akan tetapi secara fungsional kini telah tak berjalan. Diharapkan diadakannya perpustakaan digital ini bisa memberi kemudahan bagi para penggunanya untuk mengakses sumber informasi elektronik dengan alat yang menyenangkan serta bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). penelitian yang dilaksanakan adalah field research yaitu penelitian yang diperoleh berdasarkan data lapangan dan pengamatan langsung. Diadakannya perpustakaan digital membawa dampak positif bagi masyarakat desa Sumber Secang Karena bisa mengakses buku dimana saja dan kapan saja.

Kata Kunci: perpustakaan digital, digitalisasi, Sumber Secang.

How to Cite: Yaqin, A., & Romdoni, H. (2022). Digitalisasi perpustakaan Desa Sumber Secang dalam upaya membangun aksesibilitas informasi dan eksistensi keberadaan perpustakaan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7-13. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v2i1.83>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang disingkat ICT (*Information and Communication Technology*) telah membawa perubahan revolusioner dalam berbagai sektor, termasuk dunia perpustakaan. Salah satu konsep yang muncul dari perkembangan tersebut adalah perpustakaan digital. Perpustakaan digital adalah sebuah platform yang memungkinkan akses terhadap beragam sumber informasi secara elektronik (Neprianti & Hariyati, 2021), sebagaimana yang dipimpikan oleh Vannevar Bush pada tahun 1945 (Mubarak, 2021). Gagasan ini menjadi landasan bagi transformasi perpustakaan dari model konvensional menuju platform digital yang memanfaatkan teknologi untuk menyediakan informasi secara lebih efisien dan fleksibel (Dewi, 2019).

Desa Sumber Secang merupakan salah satu contoh di mana perkembangan teknologi ini bisa memberikan dampak positif. Desa tersebut memiliki sebuah perpustakaan desa yang didirikan sejak tahun 2018. Namun, kendati keberadaannya, perpustakaan tersebut mengalami kendala dalam fungsionalitasnya karena kurangnya struktur kepengurusan dan letaknya yang terpencil di pinggiran desa. Hal ini menimbulkan tantangan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran bagi masyarakat lokal (Winastwan & Fatwa, 2021). Sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami merasa bertanggung jawab untuk menghidupkan kembali peran penting perpustakaan dalam kehidupan masyarakat setempat.

Antusiasme masyarakat, khususnya kalangan pelajar, terhadap membaca sangat tinggi. Oleh karena itu, kami sepakat untuk memperkenalkan konsep perpustakaan digital sebagai solusi inovatif. Perpustakaan digital diharapkan dapat memberikan kemudahan akses terhadap sumber informasi elektronik dengan alat yang menyenangkan dan dapat diakses kapan saja, di mana saja (Prabowo, 2013). Pengguna tidak lagi terikat pada batasan fisik atau jam operasional perpustakaan konvensional,

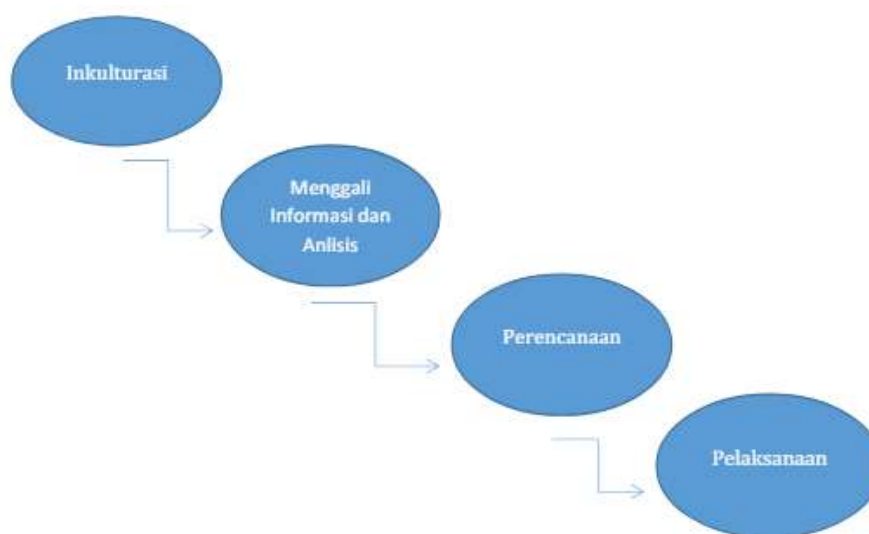
memungkinkan mereka untuk memanfaatkan informasi secara lebih fleksibel (Arum & Marfianti, 2021).

Melalui digitalisasi perpustakaan Desa Sumber Secang, kami berharap untuk membangun aksesibilitas informasi yang lebih luas bagi masyarakat lokal. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan eksistensi dan relevansi perpustakaan dalam era digital ini. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan dan akses informasi, tetapi juga menjadi pusat kegiatan intelektual dan budaya yang memperkaya kehidupan masyarakat. Langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memajukan pendidikan dan pembangunan komunitas di Desa Sumber Secang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Pendekatan ABCD digunakan karena penelitian ini adalah penelitian pengabdian masyarakat berbasis aset daerah (Ridwan et. al., 2021). Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah field research yaitu penelitian yang diperoleh berdasarkan data lapangan dan pengamatan langsung (Wright et. al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat disebut bahwa objek penelitian adalah bagian bidang pengembangan perpustakaan desa Sumber Secang.

Tahapan-tahapan pelaksanaan yakni *Inkulturasi*, yaitu tahap interaksi dan penyesuaian terhadap budaya masyarakat setempat. Tujuan dari tahap inkulturasi ini adalah masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KKN. *Discovery*, yaitu tahap pemetaan masalah serta penemuan aset dan potensi desa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi aset dan potensi desa sumber secang, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan interview tak terstruktur kepada kades, warga, dan perangkat desa untuk mengetahui aset desa sekaligus mencari peluang aset yang belum dimanfaatkan secara optimal di daerah tersebut. *Design*, yaitu tahap menemukan aset dan potensi yang dimiliki desa sekaligus mengidentifikasi peluang yang harus dimanfaatkan secara optimal. *Define*, yaitu tahap pelaksanaan program kerja prioritas yang berasal dari peluang aset dan potensi desa. Refleksi, yaitu tahap monitoring dan evaluasi sejauh mana digitalisasi perpustakaan desa Sumber Secang membawa perubahan terhadap masyarakat (Rusydiyah et al., 2018).



Gambar 1. Diagram proses perencanaan

Hasil dan Pembahasan

Inkulturasi, Kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN di Desa Sumber Secang merupakan upaya nyata untuk memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan dengan masyarakat setempat sejak hari pertama kedatangan hingga hari-hari berikutnya. Silaturahmi yang dijalankan sejak awal kedatangan bertujuan untuk memperkenalkan diri serta memahami lebih dalam kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap program KKN.

Selanjutnya, upaya untuk memunculkan kepercayaan dari komunitas dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari mahasiswa KKN. Misalnya, mengikuti tadarusan setelah sholat subuh berjamaah memberikan kesempatan bagi tim untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan yang penting bagi masyarakat. Sementara itu, kegiatan sholawatan di malam hari setiap Rabu selama 30 hari berturut-turut menunjukkan komitmen tim KKN untuk mendukung aktivitas keagamaan dan kebersamaan dalam komunitas.

Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti ini, diharapkan masyarakat Desa Sumber Secang dapat merasa lebih dekat dan percaya kepada tim KKN. Hal ini penting untuk membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan antara mahasiswa KKN dan masyarakat, sehingga dapat mencapai tujuan bersama dalam program pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Silaturahmi di kediaman Kepala desa terpilih

Discovery, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa potensi terbesar yang dimiliki oleh Desa Sumber Secang terletak pada sektor pendidikan, khususnya melalui perpustakaan desanya. Wawancara tersebut menyoroti bahwa perpustakaan desa menjadi salah satu aset utama yang dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan taraf pendidikan dan pengetahuan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, perpustakaan tidak hanya dianggap sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan penelitian yang penting bagi perkembangan intelektual dan akademis komunitas (Rahman, 2019) Desa Sumber Secang. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan desa memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan di lingkungan tersebut.

Design, Adanya perpustakaan desa yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumber Secang secara optimal menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Peneliti mengidentifikasi bahwa faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah ketiadaan struktur kepengurusan yang memadai dalam pengelolaan perpustakaan tersebut. Kondisi ini mengakibatkan perpustakaan tidak dapat beroperasi sesuai dengan potensi sebenarnya, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk menghidupkannya kembali. Dalam upaya memulihkan fungsi perpustakaan desa, rencana awal yang diusulkan oleh peneliti adalah dengan memperluas koleksi buku yang ada. Upaya ini melibatkan pencarian donasi melalui berbagai sumber, termasuk media sosial dan perpustakaan daerah Kabupaten Probolinggo.

Namun, hasil dari upaya ini tidak sesuai dengan harapan, yang mendorong tim peneliti untuk mencari pendekatan alternatif.

Inisiatif berikutnya yang diambil adalah mengadakan digitalisasi perpustakaan Desa Sumber Secang. Langkah ini dianggap sebagai solusi yang inovatif untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan perpustakaan secara optimal. Melalui digitalisasi, diharapkan akses terhadap informasi dapat ditingkatkan dan perpustakaan dapat menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Digitalisasi perpustakaan diharapkan dapat menjadi jalan keluar yang efektif untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat Desa Sumber Secang. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, diharapkan perpustakaan dapat menjadi lebih mudah diakses dan lebih menarik bagi pengguna, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan literasi dan pengetahuan di komunitas setempat (S.Kom et al., 2022).



Gambar 3. Asset desa Sumber Secang yang masih kurang dioptimalkan

Define, Peneliti telah melakukan musyawarah dengan pemerintah Desa Sumber Secang terkait rencana pengadaan digital library. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menjelaskan keunggulan dari digital library, termasuk kemudahan akses informasi, fleksibilitas waktu dan tempat, serta beragamnya koleksi yang dapat diakses secara elektronik. Keunggulan ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat, terutama kalangan pelajar, dalam memanfaatkan perpustakaan desa. Dengan sasaran utama penelitian ini adalah masyarakat Desa Sumber Secang, terutama pelajar, diharapkan digital library dapat menjadi solusi inovatif yang mendukung perkembangan literasi dan pengetahuan di tingkat lokal.

Dalam upaya digitalisasi perpustakaan desa ini kami bekerja sama dengan perpustakaan daerah kabupaten probolinggo dengan mengajukan surat permohonan bimbingan pengadaan perpustakaan digital, yang nantinya staf perpustakaan daerah kabupaten probolinggo akan terjun langsung ke Desa Sumber Secang untuk memberikan pembinaan kepada mahasiswa KKN beserta seluruh perangkat desa yang ada di Desa Sumber Secang tentang digitalisasi perpustakaan desa.

Melalui program bimbingan ini, tim peneliti dan perangkat desa dapat memahami tentang digitalisasi perpustakaan serta mengetahui apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari perpustakaan digital ini. Setelah server dan semua kebutuhan yang di perlukan untuk digitaisasi perpustakaan telah selesai di persiapan, kami memulai penginputan buku-buku yang ada di perpustakaan desa untuk dirubah ke bentuk digital yang bisa di akses oleh masyarakat dimana saja dan kapan saja. Harapan peneliti adalah agar masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik dan mampu mengembangkan perpustakaan digital ini. Sehingga kedepannya perpustakaan desa Sumber Secang lebih maju serta bisa menunjang kebutuhan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi/bimbingan perpustakaan digital bersama staf perpustakaan daerah Kabupaten Probolinggo dan perangkat Desa Sumber Secang



Gambar 5. Panel aplikasi Inlislite perpustakaan digital



Gambar 6. Tampilan halaman awal aplikasi inlislite perpustakaan digital



Gambar 7. Tampilan halaman awal Perpustakaan Digital Desa Sumber Secang

Refleksi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program penelitian pengabdian masyarakat berbasis ABCD, dilakukan penilaian terhadap keseluruhan prosedur kegiatan.

Tabel 1. Checklist evaluasi oleh mahasiswa dan masyarakat terhadap perubahan yang dicapai

Komponen	Uraian	Penilaian			
		Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
Partisipasi	Keterlibatan masyarakat selama proses dilakukan			✓	
Peran tokoh lokal	Adanya tokoh lokal yang menggerakkan kegiatan			✓	
Inisiasi dan kepemilikan	Warga masyarakat menjadi pelaku perubahan			✓	
Keberlanjutan program	Adanya rencana tindak lanjut yang dikelola pihak perpustakaan				✓

Rencana awal kami adalah menambah koleksi buku yang kami rasa perlu untuk ditambah, Kami mencari donasi ke berbagai sumber sosial media dan juga pada perpustakaan daerah Kabupaten Probolinggo. Namun usaha yang kita jalani tidak berbuah manis seperti yang kita harapkan. Kemudian kita mencari cara lain untuk menghidupkan perpustakaan desa tersebut, alhasil kami berinisiatif untuk mengadakan digitalisasi perpustakaan Desa Sumber Secang.

Dalam upaya digitalisasi perpustakaan desa ini kami bekerja sama dengan perpustakaan daerah Kabupaten Probolinggo dengan mengajukan surat permohonan bimbingan pengadaan perpustakaan digital, yang nantinya staf perpustakaan daerah Kabupaten Probolinggo akan terjun langsung ke Desa Sumber Secang untuk memberikan pembinaan kepada mahasiswa KKN beserta seluruh perangkat desa yang ada di Desa Sumber Secang tentang digitalisasi perpustakaan desa.

Setelah proses sosialisasi telah dilaksanakan, masyarakat desa Sumber Secang merasa senang karena bisa mengakses buku dimana saja dan kapan saja. Sedangkan para perangkat desa, mereka merasa senang karena perpustakaan desa yang telah tidak terawat bahkan bisa disebut dengan perpustakaan mati, bisa kita hidupkan dengan cara merubah ke bentuk digital dimana zaman sekarang sudah serba digital.

Kesimpulan

Adanya perpustakaan digital dianggap sebagai solusi yang dapat memberikan kemudahan akses bagi penggunaannya untuk mengakses sumber informasi elektronik dengan cara yang menyenangkan dan fleksibel, dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Sikap masyarakat yang memiliki penghargaan terhadap hasil karya orang lain, serta memiliki dorongan yang kuat untuk kemajuan, menjadi salah satu indikator keberhasilan dari program penelitian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan adopsi positif masyarakat terhadap inovasi teknologi dalam meningkatkan akses terhadap pengetahuan dan literasi, serta kesiapan mereka untuk mengambil langkah-langkah progresif menuju masa depan yang lebih terdidik dan terinformasikan. Dengan demikian, penggunaan perpustakaan digital diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai kolaborasi dan kemajuan dalam masyarakat Desa Sumber Secang.

Referensi

- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi. *Information Science and Library*, 2(2). <https://doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>
- Dewi, A. O. P. (2019). Penggunaan Mobile Library untuk Perpustakaan Digital. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2). <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.151-155>
- Mubarok, Ramdanil. "Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh." *Al-Rabwah* 15, no. 01 (2021).
- Neprianti, I., & Hariyati, N. (2021). Penerapan Perpustakaan Digital Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pengguna Perpustakaan di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3).
- Prabowo, Thoriq Tri. "Mengenal Perpustakaan Digital." *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 8, no. 1 (2013).
- Rahman, R. A. (2019). Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Membaca Malang. In *Communication and Information Beyond Boundaries: Seminar Macom III Book Chapter* (Issue February).
- Ridwan, Taufik, Derik Nursandi, Euis Winda Lestari, Fikri Sultony, Ine Fajar, Intan Agusetiawati, Mutiara Melinda, Nia Selvina, Nur Azizah, and Syifa Syifa. "Potensi UMKM Dalam Penguatan BUMDES Desa Cempaka Dengan Pendekatan ABCD Di Era Pandemi COVID-19." *COMSERVA : Indonesian Journal of Community Services and Development* 1, no. 4 (2021).
- Rusdiyah, Evi Fatimatur, Hernik Farisia, Agus Prasetyo Kurniawan, Desy Indarwati, and Muhammad Syahru Ahmad. "Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD)." *Annual Conference on Community Engagement* (2018).
- S.Kom, I. M., S.H. M.H. Elizamiharti, M.Kom., T. R., & Dra., M. H. N. (2022). Digitalisasi Perpustakaan Berdasarkan Ketentuan Yang Berlaku Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Padang. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 6(3).
- Wright, April L., Stuart Middleton, Paul Hibbert, and Victoria Brazil. "Getting On With Field Research Using Participant Deconstruction." *Organizational Research Methods* 23, no. 2 (2020).